

**PENGARUH LIKUIDITAS DAAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANGG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

Suseno Hadi Purnomo¹

Email. susenohadipurnomo73069@gmail.com

Novianti Fua²

Email. Noviantifua362@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of liquidity and dividend policy on the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange

This study aims to determine whether Liquidity and dividend policy effect the capital structure of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. Collecting data using secondary data obtained from data from financial statements using purposive sampling technique. The population is all manufacturing companies uted for the last three years from 2017-2019 aton the Indonesia stock exchange, while the sample is a financial statements,likuidity,dividend,policy and capital structure that meet the criteria in the last three years from 2017-2019 at in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange,The results of the data have been tested for classical assumptions in the form of normality tests and heteroscedasticity assumptions. The method of data analysis used multiple linear regression techniques.

The results of the study indicate that the proposed hypothesis is accepted because it shows a significant hypothesis test result, this means that liquidity and dividend policy have a significant effect on capital structure.

Keywords: Liquidity, Devidend policy,, Capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Likuiditas Dan Kebijakan Deviden Berpengaru Teradap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yangg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data hasil laporan keuangan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tiga tahun terakhir dari tahun 2017-2019 di bursa efek Indonesia. sedaangkan sampelnya yaitu adalah laporan keuangan likuidtas,kebijakan deviden daan stuktur modal yang memenuhi krikteria pada tiga tahun terakhir dari 2017-2019 Pada Perusahaan Manufaktur Yangg Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil data tersebut telah

diuji asumsi klasik berupa uji normalitas dan asumsi heterokedastisitasnya. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima karena menunjukkan hasil uji hipotesis yang signifikan ini berarti bahwa Likuiditas dan Kebijakan Deviden berpengaruh secara signifikan terhadap stuktur modal.

Kata Kunci : Likuiditas, Kebijakan Deviden , Stuktur Modal.

1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terus terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajiban semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai *planning* awal perusahaan itu didirikan. untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exist dalam dunia usaha diperlukan penanganannya, pengolahan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya,

Pada umumnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa persaingan berjalanya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan.

Tabel 1.1 struktur modal perusahaan sub sektor makanan & minuman tahun 2017-2019 yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Kode emiten	Nama perusahaan	Pertahun		
		2017	2018	2019
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia	0,81%	0,53%	1,95%
ICBP	PT Indofoos CBP Sukses Makmur	0,53%	0,63%	0,58%
MYOR	Mayorah Indah Tbk	1,04%	1,09%	0,9%
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,94%	0,85%	0,86%
SKLT	PT Sekar Laut	0,05%	0,17%	0,1%

Sumber : (Data dlolah).

Berdasarkan Tabel 1.1 pengamatan sementara di atas, menunjukkan bahwa dari 5 emiten terdapat 2 emiten

yang mengalami peningkatan struktur modal dari tahun 2017-2019 yaitu PT Indofood Sukses Makmur, sebesar 0,58 % dari tahun sebelumnya dan PT Wilmar Cahaya Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,95 % dari tahun sebelumnya, adapun, 3 emiten lainnya yang mengalami penurunan pada struktur modal selama 3 tahun berturut-turut mengakibatkan struktur modal pada perusahaan tidak efektif karena para investor akan berfikir ulang untuk menanamkan modal pada perusahaan, apabila investor tidak menanamkan modal pada perusahaan maka, struktur modal perusahaan akan tidak efektif karena sumber dana dari eksternal akan berkurang.

Manajemen keuangan juga menghasilkan dua komponen utama, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan dividen salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh perusahaan adalah keputusan pendanaan, karena keputusan pendanaan adalah pusat dari keputusan lainnya di manajemen keuangan (numardi,2013). Perusahaan perlu memenuhi kebutuhan modal dan aset tetapnya sehingga segala kegiatan perusahaan dapat berjalan lancar. Saat manajer keuangan mengelola pendanaan

perusahaan, akan dihadapkan dengan penyusunan struktur modal perusahaan.

Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menentukan keputusan struktur modal, perusahaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber dana (internal maupun eksternal)

Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan penapat yang diharapkan para calon investor (numardi,2013) manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal optimal bagi perusahaan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul” **PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL** (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)”, motivasi penelitian melakukan penelitian ini adalah untuk menunjukkan persentase setiap

keuntungan yang diperoleh telah didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. pengambilan sampel yang berbeda menjadi faktor untuk penelitian karena penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI maka penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI maka penelitian ini menggunakan variabel yang diuji dapat berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?
3. Apakah likuiditas dan kebijakan deviden berpengaruh simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

II Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang, dan pengolahan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek. Dengan kata lain, manajemen keuangan perusahaan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam satu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Lebih lanjut menurut James C. van Home (Kasmir,2010) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan,pendanaan,daan beberapa aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

2. Likuiditas

a. Pengertian likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio lancar atau (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen

perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga yang memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2013:131):

1). Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);

3. Kebijakan Dividen

teori bird in the hand adalah salah satu teori dalam kebijakan dividen, teori ini dikembangkan oleh Myron Gordon tahun 1956 dan John Lintner menyatakan bahwa ada hubungan antara nilai perusahaan dengan kebijakan dividen, biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *dividen*

payout ratio rendah karena investor lebih suka menerima deviden dibanding *capital gain*, deviden yleeld dianggap lebih pasti dan lebih aman.

Kebijakan deviden merupakan salah satu topik yang banyak diperdebatkan didalam literature keuangan dan masih menempati tempat yang terkemuka. banyak peneliti yang telah memberikan kontribusi pemikiran teoritis dan menyediakan bukti empiris yang berkenan dengan factor tertentu dari suatu kebijakan deviden suatu perusahaan (muhamad, 2010; khoury dan maladijian, 2014; topan septianto dkk, 2018). Penetapan kebijakan deviden akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. investor akan mrnrtaapkan deviden tinggi karena dianggap memiliki prospek baik dimasa depan. oleh karena itu, kebijakan deviden merupakan isu yang penting dalam perusahaan yang penetapannya harus seimbang dan memperhatikan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Teori kebijakan deviden (*bird in the hand theory*) gorden dan lintner (ananto dwi antoro, 2018) menyatakan bahwa biaya modal

sendiri perusahaan akan mengalami kenaikan jika *deviden payout ratio* (DPR) rendah karenah investor lebih suka menerima deviden dibandingkan dengan kenaikan nilai modal (*capital gain*). gordon dan lintner berpendapat bahwa kemungkinan *capital gain* yang diharapkan memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan *deviden yield*. menurut *baker et al, Bird in the hand* menyatakan bahwa investor lebih lebih menyekuai deviden tunai dari pada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa yang akan datang, karna menerima deviden tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko.

Ansar et al. (2015) dalam ananto Dwi antro (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden merupakan jumlah laba dibagikan kepada pemegang saham dan jumlah keuntungan diperoleh perusahaan. Dividen Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan presentase setiap keuntungan yang diperoleh yang distribusikan kepada pemegang saham. Rasio iniii digunakan ketika mempertimbangkan apakah seorang sebagai investor akan berinvestasi pada perusahaan

pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi pada perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Maridati et al. (2012) dalam Yasfi dan Fachrudin (2018).

4. Struktur Modal

Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam menentukan keputusan struktur modal, perusahaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber dana (internal maupun eksternal)

Para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam

menginvestasikan dananya di suatu perusahaan, terkait dengan risiko dan penapat yang diharapkan para calon investor (Numardi, 2013) manajer keuangan suatu perusahaan harus mampu menyusun keputusan pendanaan yang tepat sehingga tercipta struktur modal optimal bagi perusahaan. Brigham dan Houston (2011:155) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat

a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Penentuan struktur modal pada sebuah perusahaan, manajemen

juga mempertimbangkan analisis subjektif (*judgment*) bersama dengan analisis kuantitatif. menurut admaja, (2008:271) berbagi factor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal :

- 1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*long-run viability*)
- 2) Konversasi manajemen
- 3) Pengawasan
- 4) struktur aktiva
- 5) risiko bisnis
- 6) tingkat pertumbuhan
- 7) pajak
- 8) candaangan kapasitas pinjaman
- 9) prifitabilitas

III. Kerangka Konseptual

A. Kerangka konseptual

Semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal perusahaan akan menurun. artinya jika perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek,

sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil (Widyanti dkk, 2016). Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari nilai struktur modal tersebut.

Likuiditas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktu. (surtono 2012:116) .manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dan utamanya untuk kebutuhan terdesak. Posisi perusahaan yang semakin likuid juga menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan. Myers dan Majluf (1984) dalam Husnan dan Enny (2012:275)

Pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal,

kebijakan deviden adalah menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan kata lain seberapa besar laba itu akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Sumani dan Rachmawati.2012).

B.Hipotesis

Berdasarkan teori dan untuk menjawab tujuan penelitian maka dirumuskan dengan sementara (Hipotesis) sebagai berikut :

- H1 :Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 :Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3 :Likuiditas dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

IV. Metodologi Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Watson dalam danim 2002). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari perusahaan manufaktur dalam tiga

tahun terakhir dari tahun 2017-2019 pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dalam tiga tahun terakhir dari 2017-2019 pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Kuncoro (2012 : 139) purposive sampling adalah cara pengambilan sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk penggunaan model analisis menggunakan model analisis linear berganda yang berkaitan dengan asumsi-asumsi yaitu asumsi klasik yang dimana terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Analisis Deskriptif, Uji Analisis Inferensial, Uji Regresi linear Berganda, Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T) dan Uji Koefisien Determinan (R²).

V. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji asumsi klasik

a. UJI NORMALITAS

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0.05, maka data terdistribusi normal. Sedaangkan, jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5.5
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73687204
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,099
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,727
Asymp. Sig. (2-tailed)		,665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai test statistic sebesar $0,727 > 0.05$ dan nilai Kolmogorov-Smirnov (KS) $0.665 > 0.05$, maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, pada model iniii akan digunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokorelasi

PENGUKUR	Nilai
dU	1,5666
Dw	1,620
4-Du	2,4334

Sumber : SPSS Ver. 21 (diolah 2021).

Nilai Durbin-Watson test sebesar 1,620, nilai pembanding menggunakan nilai signifikan 5% (0.05). Jumlah sampel sebanyak 30 (n) dan 2 untuk variabel independen (k=2), maka pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dU sebesar 1.5666. Nilai DU 1.5666 lebih

kecil dari nilai DW 1.620 dan nilai DW lebih kecil dari 4-DU 2,4334 atau $du < 4-du$ maka yang terjadi adalah menghasilkan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

c. UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel iniii tidak ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yakni:

- 1) Melihat nilai Tolerance: jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi

multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00, maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	LIKUIDITAS	,977 1,024
	KEBIJAKAN DEVIDEN	,977 1,024

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

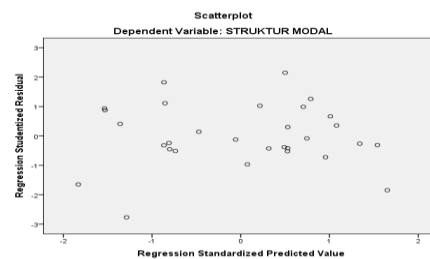
Hasil pengujian menunjukkan nilai Tolerance variabel LK (X1) sebesar $0,977 > 0,10$ dan variabel KD (X2) sebesar $0,977 > 0,10$ sehingga dengan demikian pada pengujian tolerance tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, nilai VIF variabel LK (X1) sebesar $1,024 < 10,00$ dan variabel KD (X2) sebesar $1,024 < 10,00$, sehingga demikian dinyatakan pada pengujian VIF tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas.

Tujuan dari uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi Uji Heterokedastisitas dapat dilihat dengan grafik scatterplot.

Tabel 5.2
Gambar Scaterplot



Dapat dilihat pada gambar scatterplot diatas residual variabel menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan menjahui sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi Gejala heterokedastisitas.

Kemudian untuk lebih memastikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi hetero yakni dengan menggunakan metode uji gletser, dengan pengambilan keputusan apabila nilai Signifikannya diatas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi hetero.

Tabel 5.8
Hasil uji gletser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,655	,289		2,269	,031
1 LIKUIDITAS	,026	,043	,116	,608	,548
KEBIJAKAN DEVIDEN	-,035	,039	-,169	-,891	,381

a. Dependent Variable: RES2

dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variable LK (X1) yaitu sebesar $0,548 > 0,05$ dan untuk variable KD (X2) yaitu sebesar $0,381 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

B. Pembahasan

1. Analisis data

penelitian

a) Analisis data

deskriptif

statistic deskriptif berfungsi sebagai penganalisa data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. penelitian iniii menjabarkan rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti. Variabel yang digunakan dalam penelitian iniii adalah variabel independen dan dependen. variabel dependen dalam

penelitian iniii adalah struktur modal, sedangkan variabel independen dalam penelitian iniii adalah likuiditas dan kebijakan deviden berikut adalah output dari uji statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9

Hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	30	3,6477	2,01680
KEBIJAKAN DEVIDEN	30	5,2431	2,22534
STRUKTUR MODAL	30	2,5310	,83398
Valid N (listwise)	30		

Dalam penelitian iniii

sampel (N) yang digunakan sebanyak 30 data, pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Pada variabel LK (X1) nilai mean sebesar 3,6477, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,01680. Nilai mean yang lebih besar iniii menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

Nilai mean variabel KD (X2) sebesar 5,2431, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,22534. Maka nilai rata-rata (mean) yang lebih besar ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai, sehingga hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

Nilai rata-rata (mean) variabel SM (Y) sebesar 2,5310, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,83398. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan atau fluktuasi nilai yang disebabkan besarnya nilai rata-rata dibandingkan nilai standar deviasinya

e. Analisis regresi berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi ganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROA (Y), sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu PMK (X1) dan LK (X2).

Tabel 5.10

Analisis data Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,677	,477		3,515	,002
LIKUIDITAS	-,015	,071	-,035	-,205	,839
KEBIJAKAN DEVIDEN	,173	,064	,462	2,684	,012

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
 Dari tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,677_{(Konstanta)} - 0,015_{(LIKUIDITAS)} + 0,173_{(KEBIJAKAN DEVIDEN)} + 0,477 (e)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Angka konstanta sebesar 1,677 menyatakan jika LK (X1) dan KD (X2) nilainya 0, maka SM (Y) nilainya sebesar 1,677.
- 2) Koefisien LK (X1) sebesar -0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% LK (X1), maka akan menurunkan SM (Y) sebesar 0,015 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
- 3) Koefisien KD (X2) sebesar 0,173 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% KD (X2), maka akan menaikkan SM (Y) sebesar 0,173 pada

saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji kelayakan model (UJI F)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah model yang di analisis telah memenuhi syarat kelayakan model (goodness of fit model) dasar pengambilan keputusan terbukti atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu jika nilai F-hitung > F-tabel, maka model dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,424	2	2,212	3,792	,035 ^b
	Residual	15,746	27	,583		
	Total	20,170	29			

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS

Berdasarkan hasil pengujian model diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,792 dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan derajat bebas (2;30) sehingga diperoleh nilai F-tabel

sebesar 3,3158. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel (3,792 > 3,3158) yang menunjukkan bahwa model yang diuji memenuhi kriteria kelayakan model. Dan ini menunjukkan bahwa hipotesis H₃ diterima atau LK (X1) dan KD (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SM (Y)

b. UJI STUDENT TEST (UJI T)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-statistik mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (pvalue) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 96).

1) t-hitung > t-tabel: maka H₀ ditolak dan H_a diterima, hipotesis penelitian diterima

- 2) $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a di tolak, hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 5.12
Hasil Uji t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,677	,477		3,515	,002
1 LIKUIDITAS	-,015	,071	-,035	-,205	,839
KEBIJAKAN DEVIDEN	,173	,064	,462	2,684	,012

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh LK (X1) terhadap SM (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar -0,205, nilai p-value sebesar 0.839 lebih besar dengan 0.05 dan derajat bebas = 30, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.0422.

Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung < t-tabel (-0,205 < 2.0422) dan nilai signifikan lebih besar dari p-value 0.05 atau 0.839 > 0.05, maka dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal iniii berarti LK (X1) Tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap SM (Y).

- 2) Pengaruh KD (X2) terhadap SM (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 2,684 dan nilai p-value sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05 dan derajat bebas = 30, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.0422.

Oleh karena itu, hasil nilai t-hitung > t-tabel (2,684 > 2.0422) dan nilai signifikan lebih kecil dari p-value 0.05 atau 0.012 < 0.05, maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal iniii berarti KD (X2) Positif berpengaruh dan signifikan terhadap SM (Y).

f. Koefisien_determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal iniii koefisien determinasi dicari untuk mengetahui seberapa besar SM (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi LK (X1) dan KD (X2) secara bersama-sama (simultan).

Tabel 5.13

**Hasil Uji koefisien
Determinasi (Uji R²)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,161	,76368

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Dari data pada tabel (*model summary*) tersebut diketahui Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.219 atau 21,9%, yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu LK (X1) dan KD (X2) terhadap variabel dependen yaitu SM (Y). Hal iniii mengartikan bahwa SM (Y) dapat dipengaruhi oleh LK (X1) dan KD (X2), sedaangkan sisanya 78,1%

KESIMPULAN DAAN SARAN

1. KESIMPULAN

Penilitan iniii dilakukan dengan tujuan untuk mengtauhi Likuiditas daan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Stuktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Setela melakukan analisis daan penguuan data peneliti dapat menyimpulkan beberapa simpulan antara lain :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal pada perusahaan

manufaktur subsector makanan daan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

2. Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap produk rusak, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya penilaian maka akan semakin menurun jumlah produk rusak yang dihasilkan.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun bebrapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebelumnya
 - a. Agardapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen stuktur modal.
 - b. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan interval waktu peneliti agar data yang didapataka lebih banyak,karena interval waktu pada penelitian iniii hanya 3 tahun yaitu pada tahun 2017-2019.
2. Bagi investor-investor daan calon investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y 2017. Capital Structure In A Tax-Free economy: Evidence From UAE. *International journal of Islamic and middle Eastern finance and management*, 10(1):102-106
- Acaravi, K. 2015. *The Departments of capital structure: Evidence from the Turkish manufacturing sector, international scientific Conference on economic and financial issues*, 5(1):158-534
- Brigham F Eugene dan Joel F Houston 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan salemba empat* : Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. (2017, 2018, 2019). *Laporan Keuangan Tahunan*. melalui <https://www.idx.co.id/> (Tanggal Akses 20 juni 2021)/
- Dwi, S 2010 *Manajemen Keuangan Lanjut* Esi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Daskalakis, N., Nikolaos, E, Eleni, T., and Dimitrios, V 2014 Capital structure and size: New Evidence Across the Broad Spectrum of SMEs. *Managerial Finance*, 40(12):1207-1222.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Halim 2015. *Auditing Dasar-Dasar auditing laporan keuangan*, Edisi kelima Unit penerbit dan pencetakan STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kasmir. 2014 *Dasar Dasar manajemen keuangan* Rajawali : Depok
- Liem, J.H., W Werner, R.M., dan Bertha, S. S 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal*

- Margareth, Farah. (2005). Manajemen keuangan investasi dan sumber dana jangka panjang, hal 120. Jakarta : Grasindo
- Mohammad, N.F., dan Suhadak. 2015. Pengaruh Kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal dan profitabilitas (Studi pada Sektor *Miniing* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 24(!):1-10.
- Oktaviani, L. & Busana, S.R (2015) *Analisa factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden (studi kasus perusahaan manufaktur 2009-2014)*. 15(@), 361-370.
- Primantara, A.A. Ngr Ag D.Y. 2016 Pengaruh Likuiditas, profitabilitas, Resiko Bisnis Ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur E-
Jurnal Manajemen Unud, 5(5):2696-2726.
- Putra dan Kasuma, 2013 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal industry otomotif di BEI. Skripsi Bali Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Praktikum Kuantitatif*, 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya YPBUP Makassar.
- Sumber Internet www.idx.co.id